

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan sosial di era globalisasi ini, perekonomian juga mengalami perkembangan, khususnya di dunia usaha. Dengan adanya perkembangan zaman di era globalisasi ini membuat persaingan yang terjadi di dunia usaha semakin ketat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya sekali persaingan di bidang industri yang melakukan persaingan lebih kompetitif supaya tidak terkalahkan dengan perusahaan lain. Dengan semakin ketatnya persaingan maka perusahaan yang sedang berkembang dan bersaing tersebut pasti memerlukan tambahan modal. Pemenuhan tambahan modal dapat dipenuhi oleh beberapa sumber diantaranya sumber internal dan eksternal.

Para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan kembali (*feedback*) atau bisa juga disebut dengan dividen yang akan diterima oleh pemilik modal tersebut. Dividen yang diterima berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan membutuhkan pendanaan dalam menjalankan usahanya, mensejahterakan para investor, dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditentukan melalui keputusan keuangan yang merupakan salah satu fungsi perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Keputusan keuangan dalam fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Krisnanda & Wiksuana, 2015).

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal dalam membiayai investasi (Putu, Liestyasih, dan Yadnya 2015). Keputusan pendanaan merupakan salah satu hal penting yang harus ditentukan oleh manajemen keuangan karena berkaitan dengan pembiayaan operasional keseharian yang digunakan oleh perusahaan. pendanaan dapat

diperoleh dari berbagai pihak baik internal yaitu yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi maupun dari eksternal seperti pemegang saham (investor), pihak kreditur, dan berbagai surat hutang atau bahkan surat berharga lainnya.

Keputusan pendanaan yang baik bisa dilihat dari struktur modalnya yang diperoleh perusahaan baik dari sumber internal maupun sumber eksternal dari kedua sumber tersebut memiliki komponen keputusan yang berbeda. Menurut (Putu et al., 2015) menjelaskan bahwa pendanaan baik internal maupun eksternal akan menimbulkan biaya modal, karena saat perusahaan menggunakan sumber internal maka biaya *opportunity* akan timbul, sedangkan saat perusahaan menggunakan sumber eksternal maka biaya yang akan timbul yaitu biaya tetap berupa bunga. Demikian juga apabila perusahaan menginginkan modal yang berasal dari dalam maka perusahaan tersebut memilih untuk mengurangi risiko ketergantungan dalam mengandalkan pihak luar atau eksternal.

Namun jika sumber internal sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen tidak ada pilihan lain selain menggunakan sumber dana eksternal baik itu berupa pinjaman maupun investasi bahkan mengeluarkan lembar sahamnya. Menurut (Krisnanda dan Wiksuana, 2015) struktur kekayaan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi sedangkan dana yang tertanam dalam jangka panjang diperhatikan oleh kebijakan dividen dan keputusan pendanaan, yang berarti perbandingan tersebut ialah struktur modal.

Pada penelitian ini peneliti memilih sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri otomotif di Indonesia berkembang dengan sangat pesat karena mayoritas masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan transportasi umum hal itu dikarenakan transportasi umum yang ada di Indonesia belum memadai sehingga kebutuhan akan kendaraan pribadi menjadi meningkat. Akibat dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan industri otomotif membuat persaingan di industri otomotif juga semakin ketat. Ketatnya persaingan dapat dilihat dari berbagai jenis produk yang dihasilkan dari industri otomotif dengan berbagai

macam spesifikasi yang berbeda-beda. Persaingan yang ketat tersebut tentunya memaksa perusahaan yang ada di industri otomotif untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat mampu bertahan dan berkembang dengan baik. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan membuat perusahaan tersebut mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pramana & Darmayanti 2020). Salah satu aspek penting untuk penerapan rencana tersebut adalah keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan tersebut berhubungan dengan penentuan struktur modal (Wairooy, 2019).

Struktur modal merupakan komponen yang terpenting bagi perusahaan terutama terhadap keuangan serta nilai perusahaan, karena struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus dapat mengetahui beberapa faktor maupun hal yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan agar bisa memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Seorang manajer keuangan juga harus mampu mengetahui bagaimana dana tersebut harus digunakan dengan efisien sehingga keputusan yang diambil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, keputusan dalam penganggaran modal perusahaan dianggap penting karena keputusan ini menentukan tingkat pengembalian perusahaan. Selain itu, kombinasi yang baik antara utang dan ekuitas dapat memaksimalkan harga saham (Marlindawaty, 2021).

Dalam hal ini Kasus yang terjadi pada perusahaan otomotif berdasarkan informasi dari www.cnbcindonesia.com PT Astra International Tbk (ASII) salah satu pemimpin pasar otomotif tanah air per kuartal III-2019 memiliki laba mencapai Rp 15,87 triliun, turun 7,03% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 17,07 triliun. Namun anak usahanya, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), justru berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih *double digit* 24% dari Rp 141,16 miliar per september .

Dan kompetitor Astra, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), juga membukukan laba bersih Rp 328,3 miliar per September 2019, meroket 302,23% secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 yakni Rp 81,62

milliar berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, Indomobil Sukses Internasional tercatat mengantongi pendapatan senilai Rp 14,73 triliun sepanjang Januari 2019-September 2019, naik 11,33% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2018 Rp 13,32 triliun. Tapi perlu diingat, perseroan mencatatkan laba atas penjualan investasi senilai Rp 718,29 miliar pada periode tersebut, dari penjualan saham PT Multristrada Arah Sarana Tbk (MASA). Tanpa laba atas penjualan saham MASA, IMAS berpotensi mengantongi rugi besar mengingat beban keuangannya membengkak menjadi Rp 1,17 triliun dari sebelumnya Rp 855,37 miliar.

Berdasarkan kasus yang terjadi di atas menunjukkan bahwa struktur modal merupakan komponen yang terpenting bagi perusahaan karena struktur modal mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan harus dapat mengetahui beberapa faktor maupun hal yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan agar bisa memaksimalkan pemegang saham perusahaannya (Sawitri & Lestari, 2015) dalam (Yuniar D.T, 2020).

Struktur modal menjelaskan bagaimana cara perusahaan mendanai aset mereka melalui kombinasi hutang, ekuitas, dan surat berharga yang digabungkan. Struktur modal secara umum didefinisikan sebagai perbandingan antara ekuitas dengan kewajiban yang digunakan sebagai biaya operasi suatu perusahaan dengan kata lain, struktur modal adalah penggabungan modal internal dan eksternal (Dewangga & Putra, 2017). Dalam hal ini struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pajak. Menurut (Yuniar d.t, 2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, tingginya profitabilitas yang ada pada perusahaan akan memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Dengan adanya laba yang besar maka perusahaan bisa menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam penggunaan hutang. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu (Darmawan A, dkk, 2021). Menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari (Sahara S, dkk, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Begitupun hasil penelitian dari (Pramana & Darmayanti, 2020) yang menyatakan hasil yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset karena mayoritas perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap. Menurut (Habibah M, 2015) Struktur aset menggambarkan sebagai jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Mayoritas perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat sebagai pelengkap. Hal ini bisa dikaitkan dengan adanya struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutupi jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen, sedangkan perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang.

Berdasarkan dari hasil penelitian (Habibah M, 2015) struktur aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, dan hasil penelitian dari (Denziana & Yunggo, 2017) menunjukkan hal yang sama bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Septiani N & Suryana, 2018) struktur aset berpengaruh negatif pada struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menjadi acuan kemungkinan perusahaan gagal dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk utang. Dengan kata lain, besar kecilnya suatu

perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang dapat mengembalikan hutangnya dengan segera (andika&sedana,2019).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pernah dilakukan oleh (wulandaridan artini), 2019)dan (yudhiarti R & Mahfud, 2016) berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut hasil dari penelitian (Fitria E & Yuniati T, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya adalah faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal dalam penelitian ini yaitu pajak, jika semakin tinggi pajak perusahaan, maka semakin besar pula manfaat dalam penggunaan utang (Yuniar D.T, 2020). Salah satu manajemen paak yang berkaitan dengan penggunaan utang dalah adanya beban bunga atas utang yang termasuk biaya usaha yang dapat menjadi pengaruh penghasilan sehingga menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perushaan. Oleh karena itu, bagi perusahaan beban bunga (*interest expense*) disebut juga sebagai manfaat pajak atas bunga (*interest tax shield*) (Marlindawaty, 2021).

Menurut hasil penelitian dari (Sugestiara & Gunarso, 2021)menyatakan bahwa variabel tarif pajak tidak berpengaruh pada variabel struktur modal. Dan menurut hasil dari penelitian (Sudarmika & Sudirman, 2015) pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terhadap hasil yang bervariasi antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnnya, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai struktur modal. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perushaan,**

dam Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
- 2) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
- 4) Apakah pajak berpengaruh terhadap struktur modal

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap tindakan perusahaan untuk melakukan struktur modal
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perusahaan untuk melakukan struktur modal
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak terhadap struktur modal

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian. Beberapa manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan mafaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan dan pajak Terhadap Struktur modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan serta dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian skripsi dan meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45 Bekasi. Dan memberikan informasi serta wawasan dengan masalah yang di teliti.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan bermanfaat untuk dijadikan sebagai rekomendasi pembaca.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai skripsi secara singkat dan jelas. Sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahaminya. Penulis membuat outline dan sistematika penulisan dengan membaginya menjadi 5 (lima) bab dan setiap bab terbagi atas sub bab, adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori yang mendasari penyusunan proposal skripsi yang meliputi teori Agensi, teori sinyal, kerangka dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan metode yang digunakan. Jenis penelitian, data dan sumber data, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian, hasil penelitian tersebut akan dibahas sesuai dengan relevansi teori serta hasil dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Bab V : Penutup

Menyimpulkan kegiatan penelitian berdasarkan hasil yang didapat serta memberikan saran yang berguna untuk penelitian tersebut.